

Cerkak “Ing Kene Ana Cahya” karya Sri Setya Rahayu dalam kajian strukturalisme

Aurora Kusuma Ratu¹, Bambang Sulanjari²

¹ Universitas PGRI Semarang
aurora9a@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang
bambangsulanjari@upgris.ac.id

Abstrak

Cerita pendek berbahasa Jawa merupakan salah satu genre dalam sastra Jawa modern. Cerita pendek (cerpen) dalam sastra Jawa modern disebut dengan istilah *cerita cekak (cerkak)*. Fokus kajian cerpen-cerpen berbahasa Jawa ini adalah cerpen-cerpen yang termuat dalam majalah berbahasa Jawa, seperti majalah Jaya Baya dan majalah Panjebar Semangat. Salah satu cerkak yang terdapat pada majalah panjebar semangat adalah cerkak yang berjudul “*Ing Kene Ana Cahya*” karya Sri Setya Rahayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dan menggunakan teori Strukturalisme. Berdasarkan analisis Strukturalisme dalam cerkak “*Ing Kene Ana Cahya*” dapat disimpulkan bahwa cerkak tersebut menggunakan alur campuran. Pada unsur tokoh memiliki beberapa tokoh yaitu Widuri, Suryadi dan Pak Tamin. Pada unsur latar dibedakan menjadi dua yaitu latar tempat dan latar waktu, latar tempat terjadinya peristiwa adalah pada Rumah dan Jalan, latar waktu pada cerkak “*Ing Kene Ana Cahya*” terjadi ketika siang hari. Sudut pandang yang digunakan dalam cerkak “*Ing Kene Ana Cahya*” adalah sudut pandang orang ketiga, di mana sang penulis menceritakan tentang tokoh utama yang mengalami peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Kata kunci: cerkak, Strukturalisme, Objektif, Sastra Jawa

Abstract

Javanese short stories are one of the genres in modern Javanese literature. Short stories (short stories) in modern Javanese literature are called cekak stories (cerkak). The focus of the study of Javanese short stories is short stories contained in Javanese magazines, such as Jaya Baya magazine and Panyebar Semangat magazine. One of the stories that has pada magazine panjebar semangat is a cerkak entitled “Ing Kene Ana Cahya” by Sri Setya Rahayu. This research uses an objective approach and uses the theory of Structuralism. Based on the analysis of Structuralism in “Ing Kene Ana Cahya” ing, it can be concluded that the cerkak uses a mixed flow. In the character element, there are several figures, namely Widuri, Suryadi and Pak Tamin. The background element is divided into two, namely the setting of the place and the background of time, the setting where the event occurs is on the House and Street, the background time on the story of “Ing Kene Ana Cahya” occurs during the day. The point of view used in the story here is the third person point of view, where the author tells about the main character who experiences the events that occur.

Keywords: *cerkak, structuralism, objective, Javanese literature*

PENDAHULUAN

Cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Kependekan sebuah cerita pendek bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi (Sumardjo, 1983: 69)

Salah satu cerkak yang terdapat pada majalah panjebar semangat adalah cerkak yang berjudul “*Ing Kene Ana Cahya*” karya Sri Setya Rahayu. Dalam cerkak “*Ing Kene Ana Cahya*” menceritakan sebuah kisah sepasang remaja yang duduk dibangku sekolah yang sedang menggayuh sepeda dan mereka mengalami kecelakaan, kecelakaan tersebut menyebabkan salah satu di antara mereka kehilangan nyawa dan seorang lainnya harus dirawat dirumah sakit. Jika dilihat dari cerkak di atas penulis memutuskan mengkaji cerkak tersebut menggunakan teori Struktural.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Sastra Struktural, Teori struktural merupakan sebuah teori sastra yang digunakan untuk menganalisis karya sastra berdasarkan strukturnya. Teori ini menggunakan pendekatan objektif yang memandang karya sastra bersifat otonom dan terlepas dari pembaca maupun pengarangnya.

Dalam teori struktural, bagian yang dianalisis meliputi tema, tokoh, alur, latar serta sudut pandang. Tema merupakan gagasan utama pada sebuah cerita, tokoh merupakan pelaku cerita. Istilah tokoh menunjuk kepada pelaku cerita, karakter menunjuk pada perwatakan tokoh, sedangkan penokohan merupakan perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam teori strukturalisem genetik, Lucien Goldmann memiliki beberapa pandangan khas (Damono, 1979) sebagai berikut: (1) setiap karya sastra memiliki ciri dan histori tertentu, (2) sastra adalah salah satu alat sosial untuk aktivitas kemanusiaan, (3) Karya sastra merupakan hasil kesatuan dinamis yang bermakna, sebagai perwujudan nilai-nilai dan peristiwa penting zamannya, (4) Karya sastra tidak dapat dipahami secara lengkap tanpa melibatkan subjek kolektif yang dinamis dan latar sosial yang mewujudkannya, (5) kesejajaran

antara struktur karya sastra dan struktur sosial masyarakat yang tidak berhubungan secara langsung, tetapi dijumpai oleh pandangan dunia, (6) Hanya karya sastra besar yang berbau sosiologis dan filsafat saja yang pantas diteliti.

Dalam cerkak berjudul *Ingkene Ana Cahya* menceritakan tentang sepasang remaja bernama Suryadi dan Widuri yang pada saat adalah siswa yang sedang duduk dibangku sekolah, mereka berdua sama-sama berprestasi di sekolahnya. Pada suatu ketika Widuri dan Suryadi sedang berbocengan menggunakan sepeda yang tiba-tiba mereka mengalami kecelakaan dengan truk yang bermuatan batu. Dalam hal ini penulis menggunakan teori sastra strukturalisme untuk mengkaji karya sastra yang berjudul "*Ing Kene Ana Cahya*".

Analisis Unsur dalam Cerkak

Analisis Unsur Alur

Cerkak atau cerpen memiliki unsur instrinsik salah satunya adalah alur, dalam cerkak berjudul "*Ing Kene Ana Cahya*" memiliki alur campuran seperti pada kutipan: *Esuk srengenge wis dhuwur. Bocah Taman. Bocah Taman Kanak-Kanak nol-kecil wis mulih. Nanging, Widuri isih durung mingket saka diapne.* Kutipan di atas menjelaskan tentang adanya alur maju yang menggambarkan seorang yang bernama Widuri yang sedang berada di atas kasurnya.

Widuri bali ambruk. Ah, sikile digips, ora kena obah babar pisan. Tangane sing kiwa kebak perban. Oh! Dumadakan mripate teles. Wis luwih seminggu dumadine, nanging kaya lagi wingi. Awan-awan mulih sekolah, sepedhahan beberengan karo Suryadi, panas kenclang-kenclang, bareng truk amot watu kang lakune banter. Banjur Suryadi alok....

Berbeda dengan kutipan sebelumnya, kutipan di atas menjelaskan tentang adanya alur mundur yang menceritakan tokoh Widuri yang terbayang akan kejadian yang menimpanya seminggu yang lalu.

Analisis Unsur Tokoh dan Perwatakannya

Dalam cerkak berjudul "*Ing Kene Ana Cahya*" memiliki beberapa tokoh yaitu tokoh Widuri, Suryadi, Bapak Wali Kelas.

1. Widuri

Widuri adalah tokoh utama dalam cerkak *“Ing Kene Ana Cahya”*, Yang memiliki karakter sebagai berikut :

a) Berpikiran Maju

Karakter Widuri menjelaskan bahwa tokoh widuri memiliki watak yang berpikiran maju yang terlihat dalam kutipan berikut.

*Widuri mesem, nyawang sumringah.
“Ora,” wangsulane kenes . “njur, kowe mlebu yen ngono. Ah, pertandingane mesthi bakal menang maneh Surya. Pialane tetep duweke kene, ya!”*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Widuri memiliki pikiran yang positif dan maju untuk memenangkan lomba antar kelas yang biasa dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya.

b) Pemalu

Pada cerkak ini menjelaskan bahwa widuri juga memiliki watak yang pemalu yang dapat dijelaskan pada kutipan berikut.

*“Harlan nggodha, kowe kangen jarene”
“Aku pancen kangen,”
“Aku uga.”
Dumadakan, guyune pecah. Widuri mbrabak tomat. Suryadi nyekel tangane luwih rapet. Kandhane lirik....*

Dalam kutipan di atas menjelaskan adanya tokoh Widuri yang pemalu terlihat dalam kutipan teks *Widuri mbrabak tomat* setelah digoda oleh temanya bernama Harlan.

c) Rendah Hati

Pada Cerkak ini menjelaskan bahwa tokoh widuri juga memiliki sikap yang rendah hati seperti dalam kutipan berikut.

*“Kowe menawa sing bakal nampa beasiswa, Wid.” Kandhane Surya.
“Ora! Kowe mesthine, Kowe all-round, kok!”
“Ora, kowe.”*

Dalam kutipan dialog di atas menandakan bahwa sosok widuri mempunyai sikap yang rendah hati, tidak meninggikan dirinya sendiri dan tidak merasa paling pintar di antara teman yang lain.

2. Suryadi

Dalam cerkak *Ing Kene Ana Cahaya* Suryadi juga merupakan tokoh sentral yang ada di dalam cerkak tersebut, dalam cerkak ini Suryadi merupakan seorang kekasih dari tokoh Widuri. Suryadi menjadi salah satu tokoh yang berperan penting dalam berlangsungnya cerkak *Ing Kene Ana Cahaya*. Perwatakan yang dapat kita telaah pada tokoh Suryadi adalah:

a) Penyayang

Berdasarkan Cerkak yang sudah ada, tokoh suryadi merupakan tokoh yang penyayang tergambar pada kutipan berikut.

*Suryadi mesem, manthuk-manthuk,
"Harlan nggodha, kowe kangen jarene"
"Aku pancen kangen,"
"Aku uga."
Dumadakan, geyune pecah. Widuri mbrabak tomat. Suryadi nyekel tangane luwih rapet.*

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh Suryadi yang mempunyai watak yang penyayang, dilihat dari caranya menyampaikan kasih sayangnya melalui genggaman yang erat.

b) Rajin

Tokoh Suryadi juga mempunyai watak yang rajin, yang dapat dilihat pada kutipan berikut.

'Jago kuwi mesthi ketarik karo jago.' Mangka Widuri jago matematika, jago Inggris, lan Suryadi jago olah raga, malah jago segala macam pelajaran.

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh suryadi adalah tokoh yang rajin dalam berbagai bidang, baik di bidang non akademik maupun dibidang akademik.

3. Pak Tamin

Di dalam cerkak ini Pak Tamin berperan sebagai seorang wali kelas yang mendatangi atau mengunjungi anak muridnya yang sedang sakit. Perwatakan yang terdapat pada tokoh Pak Tamin tersebut adalah sebagai berikut.

a) Berhati-hati dalam berbicara

Tokoh pak Tamin menggambarkan tokoh yang sangat berhati-hati dalam berbicara seperti dalam kutipan berikut.

“Oh!’ Widuri nyawang ora percaya. Wewayangane mitra rakete katon ngegla ing mripate. Groyok swarane: “Lajeng, Suryadi....”

Ora ana sing cemuwit. Kabeh kaya nahan ambegan. Oh, Gusti, dumadakan Widuri krasa sumendhal atine. Dumadakan bae, Suryadi mesem ngregem tangane. Oh, Gusti, kaya ngapa pucete esem iku saiki.

“A, a, Suryadi, Bapak.” Swarane serak.

“Widuri!” dumadakan Pak Tamin nyekel lengene, paningale kaca-kaca. Widuri, Suryadi.... ora bisa ditulung maneh, Widuri.”

“Oh!”

Kedokteran, lab-jas. Kedokter, lab-jas. Widuri semaput.

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa sosok pak tamin memiliki perwatakan yang penyayang dan sangat berhati-hati dalam berbicara, dapat dilihat dari caranya menyampaikan bahwa Surya tidak bisa tertolong lagi.

Analisis Unsur Latar

Dalam cerkak atau cerpen terdapat salah satu unsur instrinsik yang bernama latar yang menjelaskan tentang adanya tempat dan waktu. Latar merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah cerpen ataupun cerkak. Latar dibagi menjadi dua yaitu latar tempat dan latar waktu.

1. Latar Tempat

Latar tempat memiliki 4 fungsi, yang dapat memungkinkan terjadinya suatu peristiwa yaitu menggambarkan karakter tokoh, menunjukkan suasana hati, dan juga dapat berarti simbol. Latar tempat yang berfungsi sebagai latar yang bisa menjadi penyebab suatu peristiwa terjadi dijelaskan pada kutipan berikut

a) Rumah

Rumah adalah unsur yang dominan dalam cerkak *Ing Kene Ana Cahya* dimulai dari kamar tidur, dimulai dari widuri yang sedang berada di atas tempat tidurnya menatap keluar jendela. Kamar tidur merupakan latar yang menjadi penyebab semua peristiwa terjadi, dapat terlihat pada kutipan berikut.

Esuk srengenge wis dhuwur. Bocah Taman. Bocah Taman Kanak-Kanak nol-kecil wis mulih. Nanging, Widuri isih durung mingket saka diapne. Mripate tumancep menyang jendhela, nembus gorden kuning ing kono. Katon langit kang biru sumilak resik ing antarane pang-pang lan godhong-godhong pelem. Ana manuk sajodho kang pencolotan, oyak-oyakan, swarane pating crowet.

Latar tempat yang diceritakan pada kutipan di atas dimulai dengan widuri yang sedang menatap lekat ke arah luar jendela. Penggambaran latar rumah atau lebih detainya kamar itu menceritakan tentang peristiwa yang sempat terjadi kepada Widuri dan Suryadi kala itu.

b) Jalan menuju rumah

Jalan menuju rumah adalah salah satu latar tempat yang menjadikan asal mula terjadinya peristiwa yang menimpa widuri dan suryadi kala itu, yang menyebabkan widuri dan suryadi mengalami kecelakaan, hal ini bisa terlihat pada kutipan berikut.

*Wis luwih seminggu dumadine, nanging kaya lagi wingi. Awan-awan mulih sekolah, sepedhahan beberengan karo Suryadi, panas kenclang-kenclang, bareng truk amot watu kang lakune banter. Banjur Suryadi alok....
“Wiiiiid!!!!” banjur dheweke gugup, banjur....., banjur....., oh Gusti!
“Rodha-rodha truk iku! Ana ngendi Suryadi saiki?”
Nalika eling lan wis bisa ngomong, kancane iku ditakokake. Suryadi. Ngendikane bapake.....*

Dalam kutipan di atas menjelaskan asal mula terjadinya kecelakaan yang menimpa widuri dan suryadi pada saat itu.

2. Latar waktu

Pada Cerkak “*Ing Kene Ana Cahya*” menggambarkan latar waktu pada siang hari, hal itu dapat dijelaskan pada kutipan berikut.

Esuk srengenge wis dhuwur. Bocah Taman. Bocah Taman Kanak-Kanak nol-kecil wis mulih. Nanging, Widuri isih durung mingket saka diapne.

Awan-awan mulih sekolah, sepedhahan beberengan karo Suryadi, panas kenclang-kenclang, bareng truk amot watu kang lakune banter. Banjur Suryadi alok....

Pada kutipan di atas dapat menjelaskan bahwa peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu adalah waktu siang hari, yang ditunjukkan oleh kalimat *Esuk Srengengene wis dhuwur* dan kalimat *Awan-awan mulih sekolah, sepedhahan beberengan karo Suryadi, panas kenclang-kenclang*.

Analisis Unsur Sudut Pandang

Sudut pandang yang dipakai oleh cerkak "*Ing Kene Ana Cahya*" menggunakan sudut pandang orang ketiga dimana sang penulis menggambarkan atau menceritakan tokoh yang bukan dirinya atau dengan kata lain si penulis menceritakan orang lain. Sudut pandang orang ketiga merupakan sebuah yang dalam penulisan kata menggunakan kata ganti sebagai pemeran dia, ia, dan mereka (dalam jumlah banyak). Si penulis atau si pencerita akan menjadi seseorang yang menceritakan apa yang dialami atau dilakukan oleh tokoh utama.

SIMPULAN

Dalam cerkak "*Ing Kene Ana Cahya*" peneliti mengkaji menggunakan teori Strukturalisme. Teori struktural merupakan sebuah teori sastra yang digunakan untuk menganalisis karya sastra berdasarkan strukturnya. Teori ini menggunakan pendekatan objektif yang memandang karya sastra bersifat otonom dan terlepas dari pembaca maupun pengarangnya. Berdasarkan analisis Strukturalisme dalam cerkak "*Ing Kene Ana Cahya*" dapat disimpulkan bahwa cerkak tersebut menggunakan alur campuran yang atau maju dan mundur. Pada unsur tokoh dapat disimpulkan bahwa dalam cerkak "*Ing Kene Ana Cahya*" memiliki beberapa tokoh yaitu Widuri, Suryadi dan Pak Tamin. Pada unsur latar dibedakan menjadi dua yaitu latar tempat dan latar waktu, latar tempat terjadinya peristiwa adalah pada Rumah dan Jalan, latar waktu pada cerkak "*Ing Kene Ana Cahya*" terjadi ketika siang hari. Selanjutnya analisis unsur sudut pandang, sudut pandang yang digunakan dalam cerkak "*Ing Kene Ana Cahya*" adalah sudut pandang orang ketiga. Dimana sang penulis menceritakan tentang tokoh utama yang mengalami peristiwa-peristiwa yang terjadi.

REFERENSI

- Candra Dinata. (2011). APLIKASI TEORI STRUKTURALISME GENETIK, FEMINISME, SASTRA & POLITIK, TEORI HEGEMONI, RESEPSI SASTRA DALAM PENELITIAN MAHASISWA. *Academia.Edu*, 40.
- Manshur, F. M. (2019). Kajian teori formalisme dan strukturalisme. . *SASDAYA Gadjah mada journal Of Humanities*, 79-93.
- Taum, Yoseph Yapi. (2011). Teori-teori Analisis Sastra Lisan: Strukturalisme Levi-Strauss. *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode, dan Pendekatan, Disertai dengan Contoh Penerapannya.*, 159-193.
- Yulianti Putri, Asriningsari Ambarini. (2020). Strukturalisme dalam Cerpen "Aku Tak Ingin Kacamata, Aku Hanya Ingin Mati, Tuhan" Karya Ranang Aji Sp. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang*, 52.